

PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN MOTIVASI INTRINSIK DI KELAS IX UPTD SMPN 3 SALOMEKKO

Suriyati^{1*}, Syargawir¹, Makmur Jaya Nur², Herawati¹, Nur Qadani¹

¹Universitas Islam Ahmad Dahlan, suriyati.iaim@gmail.com,
drs.syargawir@gmail.com, herawatyhera412@gmail.com, nurqadani@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Bulukumba, m.jayanur61275@gmail.com

Email: suriyati.iaim@gmail.com,

Article History

Received: 28-05-2025
Revision: 30-08-2025
Acceptance: 31-08-2025
Published: 31-05-2025

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peran guru kelas IX dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik, khususnya dalam menghadapi tantangan zaman digital seperti penggunaan media sosial dan game online yang berlebihan. menggunakan metode kualitatif dengan metode penjelasan. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan dua pengajar kelas IX, serta dokumentasi. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri siswa (intrinsik), yang tercermin melalui pendekatan pembelajaran yang adaptif, pemanfaatan teknologi secara terarah, dan penciptaan lingkungan belajar yang suportif. Guru juga memberikan perhatian khusus pada kondisi emosional dan sosial siswa, membangun komunikasi positif, serta menumbuhkan kesadaran belajar melalui pendekatan personal. Strategi-strategi tersebut terbukti mampu menekan dampak negatif media sosial dan game online serta mendorong siswa agar lebih fokus dan konsentrasi terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian, peran guru bukan hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai penuntun yang mampu memotivasi pelajar untuk meningkatkan potensi dirinya secara optimal.

Kata kunci: guru, intrinsik, motivasi, strategi pembelajaran

Abstract

This research intends to describe the function of ninth-grade instructors within enhancing students' intrinsic motivation, especially It seems that you have submitted an incomplete phrase context of issues of the digital age like overreliance on social media and online gaming. The study employs a qualitative method using a descriptive approach. Methods for gathering data involve participant observation and detailed interviews with two ninth-grade teachers, and documentation. The findings indicate that teachers engage in a strategic function in fostering students' inner drive to learn through adaptive teaching approaches, purposeful use of technology, and a supportive classroom environment. Teachers also pay close attention to students' emotional and social conditions, establish positive communication, and promote learning awareness through personal engagement. These strategies have proven effective in minimizing the negative effects of media distractions while encouraging students to remain focused and actively involved in learning. Therefore, the role of the teacher extends beyond merely delivering material-they act as motivators who guide students to reach their full potential.

Keywords: teachers, intrinsic, motivation, learning strategies

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha yang ditujukan dan terstruktur bertujuan untuk membentuk suasana belajar yang mendukung siswa untuk mengoptimalkan berbagai kemampuan pribadi (Rahman dkk., 2022). Potensi tersebut mencakup kekuatan rohani, kemampuan mengendalikan diri, pengembangan sifat yang positif, peningkatan pengetahuan, pembentukan budi pekerti yang baik, dan penguasaan Kemampuan yang berguna untuk diri sendiri dan komunitas (Veronika dkk., 2022).

Tujuan pokok pendidikan ialah mengembangkan intelektual dan kreativitas siswa, dan memanfaatkan dan mengoptimalkan minat serta bakat yang mereka miliki titik pendidikan juga bermaksud membentuk individu yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa mempunyai akhlak baik serta berpengetahuan pengetahuan yang luas, mandiri inovatif, dan dapat memberikan dampak baik bagi perkembangan bangsa dan negara titik demikian, kemampuan proses pendidik, anak-anak dapat terhindar dari dampak negatif kebodohan dan dapat tumbuh dengan pola pikir yang

cerdas dan maju (Parnawi & Alfisyahrin, 2023).

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menjelaskan mengenai pendidikan sebagai suatu proses disengaja dan tahapan terstruktur (Deswita, 2017). Tujuannya adalah menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung untuk pengembangan potensi siswa secara aktif. Pengembangan ini meliputi aspek spiritual, pengendalian diri, pembentukan karakter, peningkatan kecerdasan, pengembangan akhlak baik dan penguasaan keterampilan yang berguna bagi individu dan masyarakat (Busaini dkk., 2020). Pendidikan menjadi kebutuhan fundamental bagi setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan berperan aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan (Sadiah dkk., 2023).

Lembaga pendidikan formal merupakan tempat perkumpulan individu-individu yang memiliki minat dalam pendidikan titik di sinilah terjadi interaksi antar individu, dan juga antar individu dengan kelompok (Khomairroh dkk., 2022).

Motivasi intrinsik merupakan elemen penting dalam keberhasilan pendidikan, yang seharusnya dipupuk oleh semua tenaga pendidik (Dharma dkk., 2024). Membangun motivasi intrinsik adalah proses membantu individu menemukan dan mengembangkan minat serta tujuan internal yang mendorong mereka untuk belajar dan berkembang titik ini bukan hanya untuk siswa yang kurang termotivasi, tetapi setiap siswa berhak mendapatkan dukungan dan arahan untuk menemukan sumber motivasi internal mereka (Dharma dkk., 2024). Setelah lingkungan keluarga, Lembaga ini berperan penting dalam pembentukan karakter remaja namun interaksi antara remaja dan lingkungan pendidikan formal ini terkadang berdampak negatif pada perkembangan mental mereka.

Penguatan motif motivasi instrinsik, melalui pemberian penghargaan atas usaha dan pencapaiannya, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menantang, merupakan kegiatan penting dalam mengubah pola pikir, sikap ma dan perilaku belajar individu, yang harus dilakukan oleh

guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang psikologi perkembangannya (Hussin dkk., 2021).

Peran guru kelas IX sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa titik sebagai pendidik utama guru kelas IX memiliki kewajiban yang signifikan dalam menanamkan prinsip-prinsip positif dan membangun karakter siswa (Munawir dkk., 2022). Dalam proses pembelajaran guru kelas IX tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, namun juga berfungsi sebagai penghubung yang mendukung siswa menemukan minat dan bakat mereka titik guru kelas IX juga perlu memastikan bahwa proses pembelajaran yang mereka berikan dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan rasa pencapaian siswa yang tinggi (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023). Selain itu, mengingat minat siswa kelas IX terhadap alat komunikasi guru kelas IX dapat memanfaatkannya sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun, penggunaan alat komunikasi ini harus diawasi dan diarahkan agar tidak disalahgunakan

dan tetap terfokus pada tujuan pembelajaran titik dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, yang menggabungkan materi pembelajaran yang menarik dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, guru kelas IX mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tumbuhnya motivasi intrinsik pada siswa, sehingga mereka terdorong untuk belajar secara aktif dan bertanggung jawab. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan siswa pengembangan sosial emosional, dan kesiapan mereka untuk menghadapi masa depan (Azhar & Wahyudi, 2024).

Peran guru kelas IX dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa sangatlah penting. Motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa merupakan kunci keberhasilan pembelajaran titik guru kelas IX yang efektif tidak hanya memberikan informasi pembelajaran, namun juga menghasilkan lingkungan mempelajari yang positif menantang, dan bermakna (Azhar & Wahyudi, 2024). Mereka membimbing siswa untuk menemukan minat dan bakat mereka memberikan pembalik dan ke

konstruktif, dan merayakan keberhasilan siswanya (Mawaridz & Rosita, 2019).

Dengan demikian, penelitian tentang “Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Motivasi Intrinsik di Kelas IX UPTD SMPN 3 Salomekko” menjadi penting untuk dikaji. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang strategi guru dalam membangun kepercayaan diri siswa, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih humanis, efektif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Suriyati, 2024). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah memahami secara mendalam peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa dengan menggunakan pendekatan motivasi intrinsik di kelas IX UPTD SMPN 3 Salomekko. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti

memperoleh gambaran nyata mengenai pengalaman, interaksi, serta strategi guru dalam memotivasi siswa dari perspektif naturalistik.

Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran 2 orang dan siswa kelas IX 3 orang yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yakni menentukan informan yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dengan fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi guru dan siswa di kelas, khususnya dalam proses pemberian motivasi intrinsik. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk menggali informasi terkait pengalaman, strategi, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi berupa catatan kegiatan belajar mengajar, foto, dan arsip sekolah digunakan untuk memperkuat data.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Suriyati dkk.,

2023). Reduksi data bertujuan menyaring informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan verifikasi dilakukan dengan meninjau ulang data untuk memastikan validitas temuan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode (Taufiq Nur dkk, 2024).

Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana guru berperan dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui pendekatan motivasi intrinsik di kelas IX

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru sebagai tenaga profesional (Suriyati, 2019), menurut ketentuan pasal 4 UU RI mengenai guru dan dosen, berperan sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Ummah, 2019). Keterampilan guru dalam mengelola kelas yang disertai dengan kemampuan untuk mengevaluasi

perencanaan kompetensi siswa sangat berperan penting dalam konteks perencanaan selanjutnya (Hasyim dkk., 2014).

Menurut hasil wawancara yang diadakan pada 8 Mei 2025, diperoleh berbagai temuan terkait motivasi belajar siswa dari lima narasumber di Kabupaten Bone. mengungkapkan adanya penurunan semangat dan motivasi belajar siswa. Salah satu penyebab utamanya adalah penggunaan handphone yang tidak terkontrol. Informan menyatakan bahwa meskipun HP kadang dimanfaatkan untuk mencari materi pembelajaran, penggunaannya juga menyebabkan siswa kehilangan minat membaca buku dan lebih memilih media sosial. Kondisi ini disebabkan oleh kesalahan dalam pemanfaatan fungsi handphone oleh para siswa. Sebagai hasilnya, prestasi belajar siswa menurun, masalah baru timbul ketika siswa terbuai oleh kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi ponsel, yang dapat menyebabkan banyak tanda kesenjangan dalam integritas siswa (Fakhruddin & Nurhidayat, 2020). Jika seseorang yang dipengaruhi oleh

teknologi, kemungkinan besar akan memberi dampak buruk kepada pengguna teknologi itu (Siti & Nurizzati, 2018).

Begitu juga hasil wawancara dikemukakan bahwa kecanduan game online menjadi faktor besar dalam penurunan motivasi belajar. Permainan daring adalah permainan komputer yang dapat dimainkan oleh banyak pemain dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai sarannya (Rahyuni dkk., 2021). Pernyataan hasil wawancara menjelaskan bahwa beberapa siswa bahkan bermain game saat proses belajar berlangsung. Dampak buruk dari permainan online bagi pelajar adalah siswa menjadi malas belajar dan kerap menghabiskan waktu luang mereka untuk bermain game online, mengorbankan waktu dari jadwal belajar mereka untuk bermain, sehingga kegiatan belajar dan membantu orang tua setelah jam sekolah menjadi terabaikan, Pola makan akan terganggu, karena efek game (Masya & Candra, 2016) Menurut narasumber, ini juga dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan yang negatif. Selain itu,

ketakutan siswa dalam pelajaran PAI juga berdampak besar, khususnya untuk orang-orang yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an.

Menghadapi tantangan ini, Ibu Fatimah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis internet, namun tetap dalam pengawasan guru. Ia memberikan soal-soal yang mengharuskan siswa mencari jawaban lewat internet, dengan harapan mereka belajar sambil menggunakan teknologi yang mereka sukai. Teknologi memiliki dampak besar pada proses pembelajaran di sekolah, baik dalam pengelolaan pembelajaran, penyampaian materi, maupun interaksi antara guru dengan siswa (Esto dkk., 2019). Pak Makmur mengadaptasi metode mengajarnya sesuai dengan karakter siswa, seperti menggunakan video, cerita, dan media visual. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu meningkatkan minat belajar siswa, guru dapat menerapkan berbagai cara dan metode pembelajaran yang tersedia (Komunikasi & Hasanah, 2025). Di sisi lain, kunjungan rumah yang dilakukan Pak Makmur menunjukkan kepedulian personal

yang tinggi terhadap latar belakang Peserta didik. Lingkungan keluarga memiliki peranan yang signifikan untuk membentuk motivasi pembelajaran siswa (Amamalia & Taufik, 2023). Dukungan orang tua, baik secara emosional maupun materi, memiliki pengaruh besar terhadap semangat siswa untuk belajar (Dena & Noviyanti, 2024).

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru menerapkan metode diferensiasi, yaitu membagi kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa, ia menilai cara ini dapat melibatkan semua siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar tanpa merasa tersisih. Dengan belajar dalam kelompok, siswa dapat menyelesaikan masalah secara kolaboratif (Musdalifah, 2023). Selain itu, guru tersebut juga menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti cerita inspiratif dan pemutaran video, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Media memiliki kemampuan yang lebih unggul, karena mencakup kedua ciri tersebut. Selanjutnya, media audio-visual terbagi menjadi dua jenis: a) audio-visual statis, yaitu media yang

memunculkan suara dan gambar tetap seperti film bingkai suara (sound slide), b) audio-visual dinamis, yaitu media yang mampu menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film suara dan video kaset (Ummah, 2019). Penting bagi pengajar untuk memiliki kemampuan dalam memilih, mengembangkan, dan menerapkan media pembelajaran karena media tersebut memainkan peran yang sangat krusial untuk keberhasilan proses pembelajaran (Susilo, 2020).

Hasil wawancara didapatkan bahwa sepakat melakukan pendekatan personal adalah kunci. Dengan mengenal latar belakang dan karakter setiap siswa, guru lebih mudah menyesuaikan metode belajar yang tepat. Guru perlu menerapkan strategi pendekatan peran, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota keluarga dalam usaha mempertahankan suasana dan juga berfokus pada tujuan yang telah ditetapkan (Saputra, 2019). motivasi belajar bukan hanya ditumbuhkan lewat materi pelajaran, melainkan juga dari suasana kelas yang aman

dan penuh dukungan (Herningsih, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi pengajar kelas IX sangat krusial dalam meningkatkan motivasi instrinsik secara didik. Penggunaan handphone secara tidak terkontrol pada gaya belajar peserta didik di SMPN 3 Salomekko. Meskipun teknologi memiliki potensi positif, namun penggunaannya harus diarahkan oleh guru agar tetap mendukung proses pembelajaran. Maka dari itu guru berkreasi untuk membentuk pembelajaran yang menggunakan teknologi terhadap peserta didik karena merupakan hal yang banyak diminati. Pendekatan personal yang dilakukan oleh guru, dengan mengenali latar belakang dan kondisi setiap siswa, juga berperan besar dalam menghadirkan atmosfer pembelajaran yang baik dan mendukung. Sehubungan dengan itu, keberhasilan peningkatan semangat belajar siswa sangat bergantung pada strategi Pengajaran yang tepat, keterlibatan emosional guru, serta sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amamalia, R., & Taufik, T. (2023). Peran Keluarga Dalam Membentuk Perilaku Anak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 1–13.
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). *Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa*. 1(1), 1–15.
- Busaini, B., Rinuastuti, B. H., Feriyadin, F., Wijanarko, A., Assidiq, K. A., Hadinata, L. A., & Rahmaningsih, S. (2020). PERAN PEMUDA DALAM MEMBANGUN CITRA PARIWISATA HALAL DI DESA SETANGGOR. *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, 9(3), 295–304.
<https://doi.org/10.29303/jmm.v9i3.574>
- Dena, S., & Noviyanti, D. V. (2024). *NALA*. 4(2), 35–48.
- Deswita, H. (2017). Profil Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Gantang*, 2(1), 51–62.
<https://doi.org/10.31629/jg.v2i1.65>
- Dharma, I. M., Suarniti, P., & Yuda, K. (2024). *Strategi Penguatan Hubungan Kausal Positif antara Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, dan Motivasi Belajar Matematika*. 3, 1–13.
- Esto, E., Daud, M. H., & Ilyas. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar. *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 42–52.
- Fakhruddin, A., & Nurhidayat, E. (2020). Students' Perception on Quizziz As Game Based Learning in Learning Grammar in Writen Discourse. *Wiralodra English Journal*, 4(2), 28–38.
<https://doi.org/10.31943/wej.v4i2.101>
- Hasyim, M., Tarbiyah, F., Uin, K., Makassar, A., Sultan, J., 36, A. N., & Gowa, S. (2014). Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 265–276.
- Herningsih, E. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak. *Edunity : Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(03), 141–149.
<https://doi.org/10.57096/edunity.v1i03.19>
- Hussin, H., Ahmad, A. R., & Hafiz Saleh, M. (2021). Motivasi Intrinsik: Isu dan Cabaran dalam Mengekalkan Hafazan al-Quran dalam Kalangan Pelajar USIM. *Jurnal Qiraat*, 4(2), 75–83.
- Khomairroh, S., Nurwahidin, M., & Sudjarwo. (2022). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL MENURUT KAJIAN FILSAFAT*

- PROGRESIVISME. 1*(12), 2439–2450.
- Komunikasi, J., & Hasanah, M. (2025). *PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTSS YASTI PIMPINAN TAHUN PELAJARAN 2023-2024. 3*(1), 10–17.
- Masya, H., & Candra, D. A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Gangguan Kecanduan Game Online pada Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Al Furqon Prabumulih Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 103–118. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.575>
- Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019). Bimbingan Kelompok Untuk Siswa Smp Yang Memiliki Minat Belajar Rendah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(4), 158. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i4.4664>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Musdalifah, M. (2023). Implementasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Kooperatif Motivasi Belajar Siswa di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 47–66. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.221>
- Parnawi, A., & Alfisyahrin, R. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Intelektual Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Berajah Journal*, 3(1), 191–200. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.204>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahyuni, R., Yunus, M., & Hamid, S. (2021). Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa SD Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. *Bosowa Journal of Education*, 1(2), 65–70. <https://doi.org/10.35965/bje.v1i2.657>
- Sadiah, H., Ikhsan, M. N., Rahmah, D. F., & Setiawan, F. (2023). Faktor Fundamental Perumusan Kebijakan Pendidikan. *Al-Afkar : Manajemen pendidikan Islam*, 11(02), 85–95.

- <https://doi.org/10.32520/al-afkar.v1i02.598>
- Saputra, B. R. (2019). Strategi Pendekatan Peran Sebagai Pemimpin Dan Keluarga Yang Diterapkan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Komitmen Kerja Guru Di Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 122–129. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i2.p122-129>
- Siti, K., & Nurizzati, Y. (2018). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Man 2 Kuningan. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 7(2), 161–176. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v7i2.3370>
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Suriyati. (2024). *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Menggunakan Alat Peraga pada Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai. Vol 4 Nomor 2.*
- Suriyati, S. (2019). GURU SEBAGAI JABATAN KARIR DAN PROFESIONAL. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 11(2), 52–62.
- Suriyati, S., Rama, B., Siraj, A., & Syamsudduha, S. (2023). Implementation of Integrated Quality Management Islamic Education in Madrasah Aliyah. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 95–112.
- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2100>
- Taufiq Nur dkk. (2024). *Implementation of Arabic Language Learning With School-Based Management.* <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i1.4344>
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Veronika, R., Ginting, B., Arindani, D., Mega, C., Lubis, W., & Shella, A. P. (2022). Literasi digital sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Pasopati*, 3(2), 118–122.
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). *Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. I(1), 1–15.*

- Busaini, B., Rinuastuti, B. H., Feriyadin, F., Wijanarko, A., Assidiq, K. A., Hadinata, L. A., & Rahmaningsih, S. (2020). PERAN PEMUDA DALAM MEMBANGUN CITRA PARIWISATA HALAL DI DESA SETANGGOR. *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, 9(3), 295–304. <https://doi.org/10.29303/jmm.v9i3.574>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Dena, S., & Noviyanti, D. V. (2024). *NALA*. 4(2), 35–48.
- Deswita, H. (2017). Profil Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Gantang*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.31629/jg.v2i1.65>
- Dharma, I. M., Suarniti, P., & Yuda, K. (2024). *Strategi Penguatan Hubungan Kausal Positif antara Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, dan Motivasi Belajar Matematika*. 3, 1–13.
- Esto, E., Daud, M. H., & Ilyas. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar. *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 42–52.
- Fakhrudin, A., & Nurhidayat, E. (2020). Students' Perception on Quizziz As Game Based Learning in Learning Grammar in Writen Discourse. *Wiralodra English Journal*, 4(2), 28–38. <https://doi.org/10.31943/wej.v4i2.101>
- Hussin, H., Ahmad, A. R., & Hafiz Saleh, M. (2021). Motivasi Intrinsik: Isu dan Cabaran dalam Mengekalkan Hafazan al-Quran dalam Kalangan Pelajar USIM. *Jurnal Qiraat*, 4(2), 75–83.
- Khomairroh, S., Nurwahidin, M., & Sudjarwo. (2022). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL MENURUT KAJIAN FILSAFAT PROGRESIVISME*. 1(12), 2439–2450.
- Komunikasi, J., & Hasanah, M. (2025). *PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTSS YASTI PIMPINAN TAHUN PELAJARAN 2023-2024*. 3(1), 10–17.
- Masya, H., & Candra, D. A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Gangguan Kecanduan Game

- Online pada Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Al Furqon Prabumulih Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 103–118. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.575>
- Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019). Bimbingan Kelompok Untuk Siswa Smp Yang Memiliki Minat Belajar Rendah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(4), 158. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i4.4664>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Musdalifah, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 47–66. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.221>
- Mustakdiakh, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Google Form terhadap Keterampilan Membaca Teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 519–526. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i4.323>
- Parnawi, A., & Alfisyahrin, R. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Intelektual Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Berajah Journal*, 3(1), 191–200. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.204>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahyuni, R., Yunus, M., & Hamid, S. (2021). Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa SD Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. *Bosowa Journal of Education*, 1(2), 65–70. <https://doi.org/10.35965/bje.v1i2.657>
- Royhan Zaki Ramadhana, & Muhammad Irwan Padli Nasution. (2024). Analisis Dampak Penerapan Teknologi AI pada Pengambilan Keputusan Strategis dalam Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 161–168. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.579>
- Sadiah, H., Ikhsan, M. N., Rahmah, D. F., & Setiawan, F. (2023). Faktor Fundamental Perumusan Kebijakan Pendidikan. *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*,

- 11(02), 85–95.
<https://doi.org/10.32520/al-afkar.v11i02.598>
- Siti, K., & Nurizzati, Y. (2018). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Man 2 Kuningan. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 7(2), 161–176.
<https://doi.org/10.24235/edueksos.v7i2.3370>
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Veronika, R., Ginting, B., Arindani, D., Mega, C., Lubis, W., & Shella, A. P. (2022). Literasi digital sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Pasopati*, 3(2), 118–122.
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/10869>
- Zahroh, F. (2025). *Analisis Manfaat Media Audio Visual Animasi sebagai Bahan Pembelajaran Efektif untuk Anak Sekolah Dasar*. 3(1).